

EKSPLORASI PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AKUNTANSI

Tegina Wardayani¹, Sajaroti Alim Salsabila³, Gunawan Aji²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: tegina.wardayani@mhs.uingusdur.ac.id, sajaroti.alim.salsabila@mhs.uingusdur.ac.id
gunawanaji@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam bidang pendidikan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi melalui pemanfaatan teknologi, persepsi dosen dan mahasiswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dimanfaatkan melalui *Learning Management System* (LMS), platform pembelajaran daring, serta perangkat lunak akuntansi yang mendukung pembelajaran lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dosen dan mahasiswa pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan teknologi digital. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan literasi digital, ketimpangan akses teknologi, dan belum optimalnya dukungan institusional. Temuan ini menegaskan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung agar implementasi teknologi digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Teknologi Digital, Pendidikan Akuntansi, Pembelajaran Digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed educational practices, including accounting education. This study aims to explore the role of digital technology in improving the quality of accounting education by examining technology utilization, the perceptions of lecturers and students, as well as the supporting and inhibiting factors of its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive-explorative design. Data were collected through interviews and document analysis and analyzed thematically. The findings indicate that digital technology is widely utilized through Learning Management Systems (LMS), online learning platforms, and accounting software, which enhance learning flexibility and relevance to professional demands. Both lecturers and students generally hold positive perceptions toward the use of digital technology in the learning process. However, several challenges remain, including limited digital literacy, unequal access to technology, and insufficient institutional support. These findings highlight the importance of strengthening human resource capacity and institutional

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

readiness to ensure that the implementation of digital technology in accounting education is effective and sustainable.

Keyword: *digital technology, accounting education, digital learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Paradigma pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi sebagai hasil dari transformasi digital. Peluang baru telah muncul untuk institusi pendidikan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar mereka melalui penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), media pembelajaran digital, dan aplikasi kolaboratif daring. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan dunia kerja yang menuntut lulusan memiliki kompetensi konseptual dan praktis yang sesuai dengan perkembangan teknologi (Dkk, 2025). Pendidikan akuntansi sangat penting untuk membangun sumber daya manusia profesional di bidang keuangan dan bisnis. Namun, cloud accounting, otomatisasi proses akuntansi, dan sistem informasi terintegrasi telah mengubah cara akuntans bekerja. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan industri.

Perkembangan industri menuju era Industri 4.0 telah mengubah peran akuntan dari sekadar pencatatan transaksi menjadi analisis keuangan (Wahyuni, 2020). Akuntan kini dituntut mampu menghasilkan wawasan dari data, menganalisis, memverifikasi, serta menginterpretasikan hasil analisis, bukan hanya mengolah data semata. Selain itu, penguasaan soft skill juga menjadi krusial (Kurniawan, 2019; Badriatin, 2019). Muhammad Imran, CEO Data Driven Asia, menekankan bahwa akuntan perlu mempelajari pemrograman dan algoritma, serta mengembangkan kompetensi utama seperti analisis data, pengembangan teknologi informasi, dan keterampilan kepemimpinan.

Ada empat langkah yang harus diambil akuntan untuk siap menghadapi revolusi Industri 4.0: pertama, meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan revolusi ini agar dapat menangkap peluang yang muncul; kedua, mengejar pendidikan yang relevan dengan konektivitas digital; ketiga, melakukan pengembangan profesional melalui peningkatan kinerja organisasi profesi; serta keempat, mencari informasi dari pihak eksternal yang diperlukan. Oleh karena itu, tantangan utama bagi akuntan untuk bertahan di era Industri 4.0 adalah kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi (Halim, 2024). Akuntan dapat bertahan jika berhasil beradaptasi dan menguasai pengetahuan teknologi, sehingga menjadi profesional yang berintegritas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh oleh Perguruan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah menginisiasi LMS dengan implementasi e-learning atau pembelajaran daring. Transformasi pendidikan akuntansi melalui platform e-learning menghadapi beberapa tantangan signifikan. Kurikulum tradisional saat ini tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi digital yang cepat (Suranto, 2025). Memahami bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi pendidikan masih sulit, termasuk bagaimana interaksi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Di era revolusi Industri 4.0, transformasi digital merupakan aspek terpenting dalam profesi akuntansi. Menurut Faradhiba (2022), fenomena ini bersifat disruptif terhadap kemajuan teknologi digital yang cepat. Sebagai calon tenaga kerja di bidang akuntansi, lulusan akuntansi harus memiliki kesadaran diri dan kesiapan agar dapat meraih kesuksesan di tempat kerja. Terdapat banyak profesi akuntansi bagi lulusan akuntansi yang dapat bekerja di perusahaan atau sebagai auditor profesional atau akuntan. Menurut data statistik Dikti Kemendikbud tahun 2020, jumlah mahasiswa akuntansi di Pulau Sumatera di Indonesia sekitar 13.414. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 2.311 akuntan publik bersertifikat (CPA). Dari

perbandingan antara lulusan CPA dan mahasiswa akuntansi, persentasenya relatif kecil, yaitu 18% (Pakpahan & Nikmah, 2024).

Penelitian (Putri, Fadya Shakira, Novianti, 2025) menunjukkan bahwa menggunakan teknologi digital saat proses kegiatan mengajar akuntansi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman tentang praktik akuntansi kontemporer. Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pendidikan berkontribusi pada efisiensi pembelajaran. Studi yang menyelidiki peran ICT dalam pendidikan akuntansi menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki cara materi disampaikan, dan membuat proses evaluasi lebih mudah. Dengan dukungan teknologi, siswa sekarang dapat belajar secara kolaboratif dan daring dan tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Ini memberi mereka pengalaman belajar yang lebih luas (Hermawan, Atang, Willy Achmad, 2022).

Meskipun demikian, implementasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, perbedaan tingkat literasi digital antara dosen dan mahasiswa, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Penelitian mengenai kesiapan pendidik dalam menghadapi era digital menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan penguasaan teknologi dengan kompetensi aktual yang dimiliki oleh tenaga pengajar (Kurnia & Hapsari, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan yang lebih mendalam tentang cara teknologi digital membantu meningkatkan pendidikan akuntansi. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan pola pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran pada pendidikan akuntansi?
2. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi digital pada pendidikan akuntansi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini difokuskan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi digital dalam konteks pendidikan akuntansi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengeksplorasi bentuk dan pola pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran pendidikan akuntansi.
2. Untuk menganalisis persepsi dan pengalaman dosen serta mahasiswa terhadap peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi digital pada pendidikan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian eksploratif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi melalui pengalaman, persepsi, dan pemahaman yang dibangun oleh para pelaku pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari realitas sosial secara kontekstual dan menyeluruh.

Penelitian eksploratif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi secara sistematis dan mendalam peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan akurat tentang fenomena yang diteliti, sedangkan pendekatan eksploratif digunakan ketika penelitian suatu fenomena memerlukan pendalaman untuk menemukan pola, tema, dan makna yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi telah meningkat pesat, terutama sejak sektor pendidikan semakin digital. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), platform konferensi video, aplikasi kolaboratif berbasis cloud, dan perangkat lunak akuntansi adalah bentuk penggunaan yang paling umum. LMS digunakan oleh dosen tidak hanya untuk mendistribusikan bahan, tetapi juga untuk mengatur penugasan, diskusi, dan asesmen pembelajaran. Sementara itu, mahasiswa melihat LMS sebagai alat yang dapat untuk mengakses bahan dengan berbagai cara dan dapat membantu mahasiswa dalam mengatur waktu belajar sendiri.

Penggunaan perangkat lunak akuntansi sebagai bagian dari proses pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa tentang siklus akuntansi. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang prosedur pencatatan, tetapi juga belajar menggunakan sistem yang mirip dengan praktik profesional di tempat kerja. Hal ini memperkuat hubungan antara kemampuan akademik dan kebutuhan industri, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan.

Pemanfaatan teknologi digital juga terlihat pada penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, simulasi transaksi keuangan, serta *online quiz* yang memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih cepat dan terukur. Dosen menyatakan bahwa keberadaan media ini membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa, terutama dalam kelas besar yang sebelumnya sulit dikelola secara optimal melalui metode konvensional.

Hasil ini mendukung gagasan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam mengubah cara pembelajaran akuntansi dilakukan, yang semula berfokus pada ceramah dan lebih berbasis pengalaman belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penerapan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi meningkatkan keterlibatan siswa dan interaksi pembelajaran. Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan ditemukan dalam studi tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran bisnis yang menekankan pentingnya pendekatan pedagogik berbasis teknologi untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, penelitian tentang penggunaan simulasi digital dalam pendidikan akuntansi menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan simulasi digital lebih memahami konsep daripada mahasiswa yang hanya diajarkan teks. Hal ini mendukung klaim penelitian bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga meningkatkan kualitas proses kognitif mahasiswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi telah berkembang dari sekadar penggunaan alat bantu menjadi bagian penting dari desain pembelajaran yang inovatif. Peran dosen telah berubah dari pengirim pengetahuan menjadi pengfasilitator pembelajaran, mendorong mahasiswa untuk menggunakan pengalaman digital mereka secara aktif untuk memperoleh pengetahuan.

Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Peran Teknologi Digital

Dari persepsi dosen penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa mendukung penggunaan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi. Selain itu, dosen mengatakan bahwa teknologi memberikan fleksibilitas dalam mengelola kelas, mempercepat administrasi akademik, dan membuka peluang untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti kelas terbalik dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, dari perspektif mahasiswa mengatakan bahwa karena informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, teknologi digital membantu belajar secara lebih mandiri dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Namun, beberapa informan mengatakan ada perbedaan antara pemanfaatan teknologi dan kesiapan instruksional. Dalam beberapa situasi, teknologi hanya digunakan untuk menyampaikan materi tanpa mengubah strategi pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi

untuk meningkatkan interaksi dan kedalaman pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, ada perbedaan antara dosen senior dan dosen muda tentang peran teknologi digital. Dosen yang lebih muda cenderung lebih siap untuk menggunakan teknologi dan terbuka terhadap eksperimen pedagogik, sementara beberapa dosen senior masih merasa ragu dengan penggunaan media digital karena mereka tidak memiliki pengalaman dan kepercayaan diri yang cukup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknologi Digital

Penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang mendukung adopsi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan kebijakan institusi, dan program pelatihan dosen. Organisasi yang secara aktif menggunakan teknologi cenderung menggunakannya dengan lebih sistematis. Sebaliknya, beberapa hambatan terbesar adalah beban kerja dosen yang tinggi, keterbatasan literasi digital siswa tertentu, ketidakmampuan siswa untuk mengakses perangkat dan jaringan internet, dan keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet.

Selain itu memiliki dampak negatif seperti kurangnya sistem evaluasi yang sistematis tentang efektivitas penggunaan teknologi menyebabkan penggunaan teknologi sering. Menolak adanya perubahan juga menjadi tantangan tersendiri, terutama di lingkungan akademik yang telah lama terbiasa dengan pendekatan pendidikan tradisional. Pembelajaran berbasis digital membutuhkan persiapan budaya dan teknis.

Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan adalah proses kompleks yang mencakup elemen teknologi, organisasi, dan budaya. Digitalisasi pembelajaran dapat berhasil meski secara parsial dan tidak berkelanjutan jika tidak ada dukungan kebijakan dan kepemimpinan institusional yang kuat.

Peningkatan kemampuan digital guru merupakan komponen penting dari keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menjadi semakin penting dalam pendidikan akuntansi karena guru harus memahami teknologi pembelajaran dan profesional seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan. Selain itu, kurangnya akses teknologi di antara siswa menunjukkan bahwa pergeseran digital harus diikuti oleh kebijakan yang inklusif agar pendidikan tidak menjadi lebih buruk. Sebuah penelitian tentang kesetaraan akses pendidikan digital menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menyebabkan ketimpangan baru jika tidak ada strategi yang mendukungnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sistem secara keseluruhan, baik dari sisi sumber daya manusia, kebijakan, maupun infrastruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Pemanfaatan LMS, platform daring, dan perangkat lunak akuntansi membantu memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik.

Meskipun dosen dan mahasiswa pada umumnya menunjukkan persepsi positif terhadap pemanfaatan teknologi digital, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, ketimpangan akses teknologi, dan belum optimalnya dukungan kebijakan institusional. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan akuntansi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, penguatan kompetensi pedagogik dosen, serta komitmen institusi dalam menyediakan dukungan yang berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan akuntansi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Dkk, S. P. U. . (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENDIDIKAN

- AKUNTANSI. *Urnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5, 1451-1460.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4.7630>
- Halim, F. V. (2024). *Akuntan Digital: Pentingnya Pengetahuan Teknologi terhadap Peran Profesi Akuntansi dalam Menghadapi Era Industry 4 . 0 dan Society 5 . 0*. 4(1), 1627-1639.
- Hermawan, Atang, Willya Achmad, Y. (2022). THE ROLE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN ACCOUNTING EDUCATION IN THE DIGITAL AGE. *Research and Development Journal Of Education*, 926-933.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.17362>
- Kurnia, D., & Hapsari, D. P. (2025). *Enhancing Pedagogical Competencies of Accounting Educators in Higher Education for the Digitalization Era*.
- Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796-3811.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>
- Putri, Fadya Shakira, Novianti, G. A. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Pendidikan Akuntansi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 881-893. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7780>
- Suranto, P. A. (2025). Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform E-Learning Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 236-247.